

Plaza 89,  
Lantai 6, Jl. H.R. Rasuna Said  
Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - Indonesia  
Tel. 62-21 2591818,  
Fax. 62-21 2591945

Office Building I  
Jl. Mandala Raya Selatan No. 1  
Kuala Kencana, Timika 99920 - Indonesia  
Tel. 62-901 432005,  
Fax. 62-901 432209

[www.ptfi.co.id](http://www.ptfi.co.id)

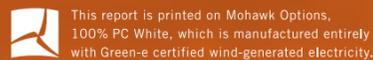
© Departemen Corporate Communications 2013

# Mengembangkan Sumberdaya Secara Berkelanjutan

Laporan Keberlanjutan  
PT Freeport Indonesia Tahun 2012

Mengembangkan Sumberdaya Secara Berkelanjutan

Laporan Keberlanjutan PT Freeport Indonesia Tahun 2012





Dalam laporan ini, para pembaca akan mendapatkan informasi tentang komitmen, posisi, hasil dan rencana penanganan topik yang material dari operasi Freeport Indonesia di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua. Freeport Indonesia mengundang pembaca untuk memberikan masukan, saran, kritik dan diskusi melalui berbagai saluran komunikasi tentang kontribusi perusahaan kepada pembangunan berkelanjutan. Sebagaimana disadari bersama bahwa melakukan konservasi planet, menegakkan nilai-nilai universal Hak Asasi Manusia, dan pemberdayaan potensi sumberdaya manusia, merupakan hal terpenting bagi keberlanjutan kehidupan.



**FREEPORT INDONESIA DI MASA DEPAN  
AMATLAH TERGANTUNG PADA KEMAJUAN  
SUMBERDAYA MANUSIA PAPUA. SEJAK AWAL  
KAMI BERKOMITMEN PENUH UNTUK MEMAJUKAN  
SAUDARA-SAUDARA KAMI DARI PAPUA, YANG MENJADI  
PEMANGKU KEPENTINGAN UTAMA KAMI.**

---

## Visi:

Menjadi perusahaan tambang kelas dunia yang menciptakan nilai-nilai unggul dan menjadi kebanggaan bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk karyawan, masyarakat, dan bangsa.

## Misi:

Berkomitmen untuk secara kreatif mentransformasikan sumber daya alam menjadi kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan melalui praktik-praktik pertambangan terbaik dengan memprioritaskan kesejahteraan dan ketentraman karyawan dan masyarakat, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup, serta keselamatan dan kesehatan kerja.



**PADA TAHUN 2013,  
FREEPORT INDONESIA  
SEMAKIN MASUK KE DALAM  
PROSES INTEGRASI SEHINGGA  
MENUNJUKKAN KINERJA  
KONTRIBUSI EKONOMI,  
SOSIAL DAN LINGKUNGAN  
BAGI MASA DEPAN KEHIDUPAN  
YANG LEBIH BAIK**

.....

## Para pemangku kepentingan yang terhormat.



Tahun 2012 adalah tahun penting buat PT Freeport Indonesia. Di tahun tersebut, Freeport Indonesia telah menyelesaikan proses adaptasi nilai dan kebijakan mengenai yang termaktub dalam 10 Prinsip Pembangunan Berkelanjutan International Council Mining and Metals (ICMM). Dan pada tahun 2013, Freeport Indonesia semakin masuk ke dalam proses integrasi sehingga menunjukkan kinerja kontribusi ekonomi, sosial dan lingkungan bagi masa depan kehidupan yang lebih baik.

Geliat dan dinamika pertumbuhan serta perkembangan Kabupaten Mimika pastilah tidak bisa dilepaskan dengan kehadiran dan operasi Freeport Indonesia. Untuk itu, proses integrasi tahun ini tidak hanya berkenaan dengan proses internal perusahaan, tapi juga dengan geliat pembangunan di tanah Papua.

Freeport Indonesia di masa depan amatlah tergantung pada kemajuan sumberdaya manusia Papua. Sejak awal kami berkomitmen penuh untuk memajukan saudara-saudara kami dari Papua, yang menjadi pemangku kepentingan utama kami.

Di masa depan, kami berharap akan ada pernyataan: "Inilah bakti dan kontribusi Papua kepada kemajuan Indonesia dan keberlanjutan kualitas kehidupan dunia!"

Kami berharap bahwa di masa depan dapat menjadi sebuah ikon tentang bagaimana *good and best mining practices* diselenggarakan secara optimal di wilayah terpencil. Di sebuah wilayah yang sarat dengan tantangan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lingkungan, kami tetap bekerja keras mewujudkan seluruh praktik baik.

Sayangnya, ketika laporan keberlanjutan ini sedang kami persiapkan, kami mengalami risiko terburuk dari sebuah pertambangan. Teknologi dan ilmu pengetahuan terdepan yang kami pakai untuk mempraktikkan prinsip *dedication for safety* tidak cukup tangguh dalam menghadapi keganasan alam, sehingga kecelakaan di lokasi kerjapun terjadi. Freeport Indonesia sungguh sangat berduka. Pasti, terenggutnya kehidupan para pekerja kami itu tidak bisa dibayar dengan kompensasi apapun. Akan tetapi, kami berusaha seoptimal yang bisa dilakukan untuk dapat membantu dan mendampingi sanak keluarga korban dalam menghadapi hari dukanya. Kami yakin, para saudara kami yang telah berpulang akan menjadi saksi yang paling adil atas perlakuan terbaik yang kami berikan kepada mereka.

Kejadian tersebut, bagaimana kami menanganinya, akan bisa dibaca pada Laporan Keberlanjutan kami tahun 2013. Kini, yang dapat dibaca oleh para pemangku kepentingan sekalian adalah apa yang telah kami rencanakan dan kerjakan sepanjang tahun 2012, dari sisi keberhasilan maupun tantangannya. Kami berharap laporan ini bisa menjadi penghubung yang handal antara Freeport Indonesia dengan pemangku kepentingan sekalian.

Hormat kami,



**Rozik B. Soetjipto**  
Presiden Direktur, PT Freeport Indonesia

# DAFTAR ISI

Visi, Misi	4
Pesan Presiden Direktur	5

## 1

### Pendekatan Keberlanjutan Kami

<b>Freeport Indonesia dan Keberlanjutan</b>	8
Profil Organisasi	9
Tata Kelola Keberlanjutan	9
Etika dan Integritas	10
<b>Fokus terhadap Isu-isu Material</b>	11
Identifikasi, Pembatasan dan Pengelolaan Aspek Material	11
Isu-isu Material	12
Target Kinerja Keberlanjutan	12
<b>Pembinaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan</b>	16

## 2

### Tenaga Kerja

<b>Komitmen Kami</b>	19
<b>Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah Prioritas Kami</b>	20
Pengendalian Kesehatan Kerja Karyawan	23
Program Pencegahan Malaria	25
Sosialisasi Kesehatan Tenaga Medis	28
Kondisi Tanggap Darurat	28
<b>Investasi untuk Pemimpin Masa Depan Kami</b>	30
Peningkatan Masyarakat Papua yang Bekerja di Perusahaan Kami	31
Institut Pertambangan Nemangkawi (IPN)	31
<i>Papuan Bridge Program (PBP)</i>	33

## 3

### Lingkungan

<b>Kepatuhan Kepada Regulasi</b>	35
Komitmen Lingkungan 2012	36
Audit Lingkungan	38
Biaya Pemantauan Lingkungan	39
<b>Penggunaan Energi</b>	41
Penggunaan Energi	41
Penggunaan Bahan Bakar dan Produksi Abu Batubara	41
<b>Pengendalian Emisi, Daur Ulang, dan Konservasi Energi</b>	42
Pengendalian Emisi	42
Program Daur Ulang	42
Konservasi Energi	43
<b>Pengelolaan Sirsat dan Limbah B3</b>	44
Pengelolaan Limbah dan Pasir Sisa Tambang (Sirsat)	44
Limbah B3	45
<b>Keanekaragaman Hayati</b>	45
Kontribusi terhadap Pelestarian Keanekaragaman Hayati	45
Konservasi Flora dan Fauna di Grasberg	49
<b>Pelestarian Sumber Daya Air</b>	52
<b>Program Reklamasi</b>	52

# 4

## Kontribusi Kami untuk Pembangunan Ekonomi Papua

Dampak Fiskal dan Ekonomi	54
<b>Kontribusi Pembangunan Infrastruktur</b>	58
Membangun Infrastruktur di Dataran Tinggi Mimika	58
Membangun Infrastruktur di Dataran Rendah Mimika	59
Pendekatan Kami dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Adat	60
Pengembangan Ekonomi Masyarakat Adat	62
Peningkatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	62
Program Perikanan	64
Program Peternakan	65
Program Pertanian Berkelanjutan dan Ketahanan Pangan	66
Program Dukungan bagi Sistem Ekonomi dan Pemberdayaan Perempuan	68
Peningkatan Kerjasama dengan Mitra	70
Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	70
Program Dana Bergulir	71

# 5

## Investasi Kami untuk Masa Depan Sumberdaya Manusia Papua

<b>Program Sosial Terpadu</b>	73
Integrasi Program Sosial dengan Rencana Penutupan Tambang (RPT)	73
<b>Pelembagaan Hidup Bersih dan Sehat</b>	74
Kesehatan Masyarakat	74
Pelayanan Kesehatan	74
Pelembagaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat	76
Penanggulangan dan Pencegahan HIV/AIDS	79
Pengendalian Malaria	80
Pengendalian Tuberkulosis (TB)	82
<b>Upaya Pro-aktif Pemerataan dan Peningkatan Kualitas Pendidikan</b>	84
Program Matrikulasi dan Beasiswa	84
Asrama Pelajar	84
Peningkatan Sistem Pengajaran dan Kurikulum	86
Sarana dan Prasarana Pendidikan	86
Dukungan untuk Guru di Daerah Terpencil	86
Kampanye Pendidikan	86
Pendidikan Lingkungan	87
Kemitraan	87

# 6

## Memahami dan Mengelola Dampak HAM

<b>Kebijakan dan Manajemen HAM</b>	89
Proses Uji Tuntas Risiko HAM	90
Aparat Keamanan dan HAM	91
Mekanisme Pelaporan dan Penyelesaian Keluhan	92
Sertifikat Tahunan dan Audit HAM	92
<b>Kinerja HAM Kami</b>	94
Kinerja HAM	94
Kebebasan Berserikat dan Mengeluarkan Berpendapat	95

Rekognisi	96
-----------	----



# 1

## Pendekatan Keberlanjutan Kami

### Freeport Indonesia dan Keberlanjutan

Produk metal yang dihasilkan Freeport Indonesia adalah hal esensial bagi kemajuan teknologi dunia. Populasi penduduk dunia terus bertambah dan urbanisasi terus meningkat. Kesenambungan penyediaan produk metal juga merupakan salah satu komponen penting bagi kemajuan standar hidup dalam kehidupan global. Untuk kesenambungan suplai produk metal bagi generasi mendatang, Freeport Indonesia merancang tujuan, prinsip dan kebijakan bisnis dan mengintegrasikannya dengan berbagai program jangka panjang untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan.

Operasi kami di Pegunungan Jayawijaya, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua, sarat dengan tantangan alam, keunikan sosial-budaya, konflik politik, ekonomi dan lingkungan. Untuk itu, operasi kami mengambil fokus pada praktik produksi yang aman dan menghormati serta mempromosikan penegakkan nilai-nilai universal Hak Asasi Manusia (HAM).

Pengelolaan dampak lingkungan kami integrasikan dengan praktik penambangan yang baik atau *Good Mining Practices* (GMPs) yang menggabungkan antara aspek keselamatan dan kesehatan, kemajuan teknologi, praktik pertambangan yang ramah lingkungan, konservasi keanekaragaman hayati dan pendekatan terpadu dalam perencanaan tata guna lahan. Ini semua kami terapkan dan dievaluasi secara terus-menerus sepanjang usia projek.

## SEBAGAI PERUSAHAAN YANG BEROPERASI DI WILAYAH YANG SARAT DENGAN TANTANGAN SOSIAL, LINGKUNGAN, EKONOMI DAN BAHKAN POLITIK, FREEPORT INDONESIA MENEKANKAN BAHWA PENANGANAN SEMUA DAMPAK DIKELOLA BERDASARKAN PENILAIAN RISIKO KEBERLANJUTAN

Kami juga memiliki tujuan memaksimalkan kontribusi kepada komunitas lokal—terutama komunitas adat Papua, dengan menyediakan berbagai macam peluang ekonomi, membantu proses pembangunan kapasitas, dan memfasilitasi program-program pembangunan jangka panjang. Kami juga membangun infrastruktur, mendukung kesehatan, keamanan dan pendidikan publik.

Kami terus berdedikasi untuk memajukan kualitas hidup dan kehidupan komunitas terkena dampak, khususnya masyarakat adat Amungme dan Kamoro, lima suku kekerabatan (Mee/Ekari, Dani, Damal, Nduga, Moni) dan serta komunitas Papua lainnya. Kami percaya, bahwa kemajuan dan keberlanjutan operasi kami memiliki arti yang sama dengan keberlanjutan dan kemajuan kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan komunitas di sekitar kami. Kerangka keberlanjutan kami merujuk pada 10 Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

International Council on Mining and Metals (ICMM). Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc. (FCX), adalah pendiri dan anggota aktif ICMM. Jaminan eksternal pelaporan keberlanjutan kami dilakukan oleh *Corporate Integrity* sesuai dengan prosedur Jaminan Kerangka Berkelanjutan ICMM. Sebagai perusahaan yang beroperasi di wilayah yang sarat dengan tantangan sosial, lingkungan, ekonomi dan bahkan politik, kami menekankan bahwa penanganan semua dampak dikelola berdasarkan penilaian risiko keberlanjutan.

### Profil Organisasi

Struktur organisasi kami didesain berdasarkan tujuan pengelolaan operasi dan dampak operasi secara efektif dan efisien. Seluruh penanganan dampak lingkungan dan dedikasi untuk keamanan dan keselamatan kerja terintegrasi dalam operasi penambangan kami. Sedangkan hubungan kami dengan pemerintah berada di bawah *Public Affairs*. Untuk *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Social Local Development (SLD)*, *Community Relation* dan HAM berada di bawah *Strategy* dan *Coordinating Executive*.

### Tata Kelola Keberlanjutan

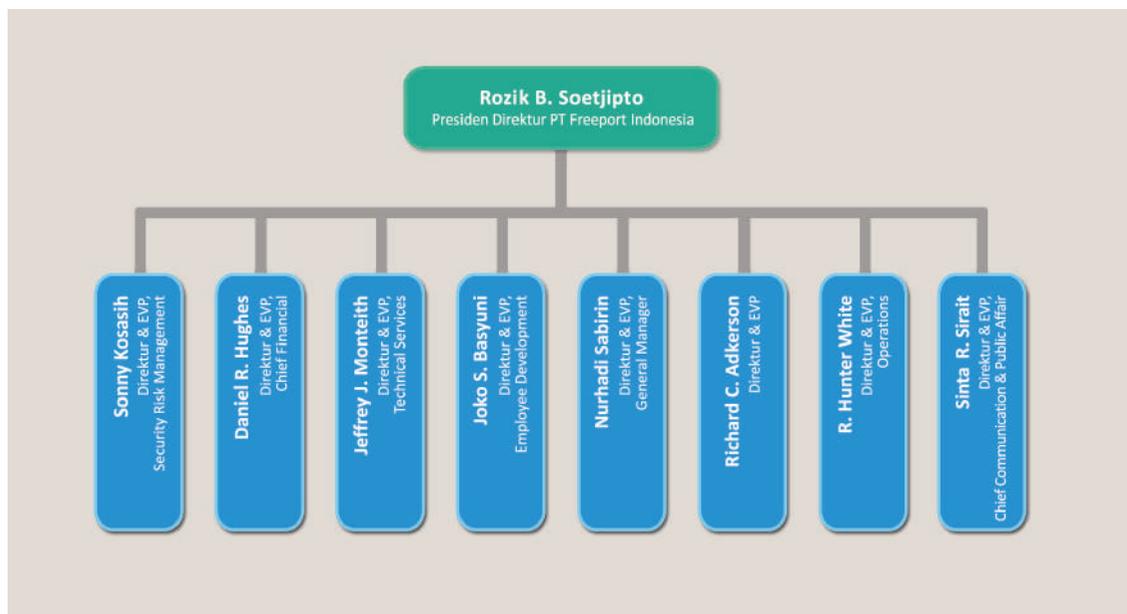
Di induk perusahaan kami (FCX) terdapat *Board Commitees* yang terdiri dari: 1) *Audit Committee*; 2) *Compensation Committee*; 3) *Nominating and Corporate Governance Committee*; 4) *Corporate Responsibility Committee*. Komite tersebut mengkaji data kinerja utama dan menerima penjelasan mengenai tantangan keberlanjutan.

Hasil kajiannya dilaporkan kepada Dewan Direksi untuk kemudian dilakukan tindak lanjut berupa pengawasan secara global. Komite ini diangkat untuk memastikan kinerja keberlanjutan dan seluruh praktik dan pengambilan keputusan sesuai dengan kerangka keberlanjutan ICMM.

### Sepuluh Prinsip Pembangunan Berkelanjutan International Council on Mining and Metals (ICMM)

1. Menerapkan dan menjaga praktik-praktik bisnis beretika serta sistem yang baik dalam tata kelola perusahaan.
2. Memadukan berbagai pertimbangan pembangunan berkelanjutan ke dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
3. Menegakkan Hak Asasi Manusia yang fundamental serta menghormati berbagai kebudayaan, kebiasaan, dan nilai-nilai di dalam membina hubungan dengan pekerja serta pihak lain yang terpengaruh oleh aktivitas kami.
4. Menerapkan berbagai strategi manajemen risiko yang didasarkan pada data yang sah dan ilmu pengetahuan yang mumpuni.
5. Meningkatkan kinerja kesehatan dan keselamatan kami secara terus-menerus.
6. Meningkatkan kinerja lingkungan kami secara terus-menerus.
7. Memberikan kontribusi pada konservasi keanekaragaman hayati serta pendekatan-pendekatan terpadu dalam perencanaan pemanfaatan lahan.
8. Memfasilitasi dan mendorong desain, pemanfaatan, pemanfaatan ulang, daur ulang produk, serta pembuangan yang bertanggung jawab atas produk kami.
9. Memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial, ekonomi dan kelembagaan masyarakat di tempat kami beroperasi.
10. Menerapkan pembinaan hubungan serta komunikasi yang efektif dan transparan serta memberikan pelaporan yang diverifikasi secara independen kepada pemangku kepentingan kami.

Gambar 1 Struktur Organisasi Freeport Indonesia



*Corporate Responsibility Committee*, sebelumnya diberi nama *Public Policy Committee*, bertanggung jawab mengawasi seluruh program kontribusi kepada pembangunan berkelanjutan, termasuk di dalamnya kebijakan dan sejumlah program yang berhubungan dengan kinerja lingkungan, hak asasi manusia, keamanan, keselamatan dan kesehatan pekerja, program kesehatan komunitas dan investasi sosial serta berbagai hal berkenaan dengan pembinaan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Hasil pengawasan komite ini kemudian ditindaklanjuti oleh *Board of Directors* untuk merancang dan memutuskan kebijakan dan program mengenai kontribusi kami kepada pembangunan berkelanjutan dalam skala global. Kami kemudian mengadaptasinya sesuai dengan konteks sosial, ekonomi dan lingkungan di mana kami beroperasi.

Selain itu, sesuai dengan arahan FCX, kami membentuk *Sustainable Development Leadership Team* yang sudah dimulai sejak tahun 2011. Tim ini diselenggarakan untuk memaksimalkan kinerja keberlanjutan kami. Pada tahun 2012, tim memastikan bahwa kunci sukses keberlanjutan kami terletak pada kemampuan mengintegrasikan prinsip-prinsip investasi yang bertanggung jawab sosial dalam seluruh mata rantai bisnis kami. Dan hal ini sudah kami integrasikan dalam agenda *Sustainable Development Risk Register* dan strategi pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder engagement*). Dan kesemuanya menjadi bagian penting dari prinsip-prinsip perilaku bisnis yang kami kembangkan.

## Etika dan Integritas

Prinsip-prinsip perilaku bisnis kami berlaku global: Bahwa tenaga kerja, kontraktor, serta jajaran direksi maupun komisioner kami harus mengikuti kode etik perusahaan—mulai dari menghindari konflik kepentingan hingga mengembangkan hubungan yang positif dengan komunitas lokal. Kebijakan pendukung kami, bersama dengan standar dan inisiatif eksternal, membentuk suatu kerangka menyeluruh yang menjadi panduan program keberlanjutan kami. Mendukung kerangka ini adalah tata kelola internal dan sistem manajemen yang memberikan rincian penting tentang bagaimana kita beroperasi untuk mencapai kesuksesan bisnis yang bertanggung jawab.

Freeport Indonesia, melalui perusahaan induknya, turut menandatangani Prinsip-Prinsip Sukarela tentang Keamanan Kerja dan Hak Asasi Manusia (*Voluntary Principles on Security and Human Rights*) Kementerian Dalam Negeri Amerika Serikat dan Kementerian Luar Negeri Inggris. Kami berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasi kami secara konsisten sesuai dengan Deklarasi Hak Asasi Manusia Universal Perserikatan Bangsa-Bangsa, aturan perundang-undangan Indonesia, dan budaya masyarakat asli di daerah operasi perusahaan.

Freeport Indonesia juga mendukung skema Prakarsa Transparansi Industri Ekstraktif (*Extractive Industries Transparency Initiative*, EITI). Kami membuat sebuah komitmen internasional untuk memaparkan secara terbuka pendapatan dan pembayaran kepada pemerintah.



**Kegiatan pendidikan—terkait pengelolaan produk, pengelolaan lingkungan, maupun untuk peserta didik di sekolah—selalu kami laksanakan dengan tata cara yang terbaik**



## Fokus terhadap Isu-isu Material

### Identifikasi, Pembatasan dan Pengelolaan Aspek Material

Materialitas, dalam konteks keberlanjutan, merujuk pada isu-isu dan berbagai aktivitas yang menjadi perhatian dan pertimbangan utama kami maupun para pemangku kepentingan baik secara internal maupun eksternal. Semuanya adalah hal yang dinilai signifikan dan relevan bagi keberlanjutan operasi perusahaan dan para pemangku kepentingan. Pembahasan lebih detail mengenai hal ini akan dilanjutkan dalam bab tersendiri.

Melalui program *Sustainable Development Risk Register*, (SDRR) Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc., mengidentifikasi dan membuat prioritas risiko keberlanjutan sosial, ekonomi dan lingkungan operasi kami.

Berdasarkan identifikasi SDRR, kami menangani semua risiko dengan menyediakan sebuah praktik yang memadai untuk memproteksi kesehatan dan keamanan seluruh karyawan kami, komunitas dan aset, serta berdedikasi penuh untuk menyajikan sebuah kinerja tertinggi kepada pemilik modal, pelanggan, pemasok, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya. Kami menyadari bahwa pengelolaan risiko yang efektif merupakan hal vital bagi keberlanjutan, pertumbuhan dan kesuksesan operasi.

Pengelolaan risiko kami lakukan dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam seluruh aktivitas, fungsi dan proses bisnis. Identifikasi, penilaian dan bentuk manajemen risiko yang efektif merupakan basis pendekatan kami dalam berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan.

Penilaian derajat risiko menggunakan pertimbangan berbagai norma, penilaian, pelajaran dari praktik pertambangan terbaik dan mengintegrasikannya dalam penilaian risiko finansial, legal, reputasi, lingkungan, komunitas dan pemangku kepentingan di tingkat Provinsi Papua, Nasional dan Internasional serta pengaruhnya kepada produksi.

Semakin tinggi peringkat risiko yang diperoleh, maka isu material itu akan menjadi risiko paling tinggi. Di risiko tertinggi (*major*), kami membuat rencana tindakan dengan target penyelesaian paling lambat selama satu tahun. Sedangkan di risiko level *significant* dibuatkan perencanaan pemantauan dengan target penyelesaian antara 3 hingga 12 bulan. Untuk level *medium* dan *minor* juga dibuatkan perencanaan pemantauan dengan derajat yang lebih rendah serta target penyelesaiannya antara 1 bulan (*minor*) 3 bulan (*medium*).

## Isu-isu Material

Laporan ini merujuk pada hasil analisis *Sustainable Development Risk Register* (SDRR) Freeport-McMoRan Copper & Gold Inc., 2012, laporan berbagai hasil studi sosial dan lingkungan, masukan dari para pakar tanggung jawab sosial perusahaan, dan uji materialitas isu dengan memperhatikan analisis tingkat signifikansi bagi pemangku kepentingan dan bagi perusahaan.

Signifikansi isu bagi pemangku kepentingan ditentukan berdasarkan tiga pertimbangan, yaitu bahwa isu itu dinyatakan relevan oleh para pemangku kepentingan, dikelola oleh industri sejenis (dalam hal ini industri pertambangan di Indonesia), dan dicantumkan pada berbagai tingkatan regulasi yang berlaku. Sedangkan signifikansi bagi perusahaan mempertimbangkan nilai, strategi, sistem, tujuan dan target perusahaan; Ekspektasi pemangku kepentingan yang menginginkan kesuksesan perusahaan; Risiko signifikan untuk perusahaan; Faktor yang menentukan kesuksesan perusahaan; Kompetensi inti perusahaan yang menyumbang pada pembangunan berkelanjutan. Untuk sistematisasi topik isu merujuk pada 10 Prinsip Pembangunan Berkelanjutan International Council on Mining and Metals (ICMM). Sedangkan detail indikator kinerja menggunakan GRI G4 dan *Mining Metals Sector Disclosures*. Memperhatikan itu semua, fokus isu material kami meliputi hal-hal sebagai berikut:

- **Kinerja penegakan dan penghormatan kepada Hak Asasi Manusia (HAM);**
- **Kinerja kesehatan dan keselamatan;**
- **Kinerja lingkungan;**
- **Kontribusi kepada konservasi keanekaragaman hayati;**
- **Kinerja pengelolaan dan daur ulang limbah;**
- **Kontribusi sosial, ekonomi dan kelembagaan kepada peningkatan kualitas dan keberlanjutan kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan pelestarian budaya masyarakat Kabupaten Mimika dan Provinsi Papua.**

## Target Kinerja Keberlanjutan

Produk logam Freeport Indonesia yang dieksplorasi, ditambang dan diproses turut serta berkontribusi bagi perluasan pembangunan infrastruktur dunia dan berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan global. Dalam satu dekade ke depan, kami setelah menyelesaikan adaptasi arah, strategi dan kebijakan keberlanjutan, kinerja kami selanjutnya adalah melakukan integrasi komitmen, kebijakan dan strategi keberlanjutan ke dalam seluruh kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial kami.

Atas dasar integrasi inilah maka kemungkinan perluasan dan peningkatan kapasitas produksi bisa diselenggarakan dengan kualitas keamanan, keselamatan, kesehatan, yang optimal serta kinerja maksimal penghormatan dan penegakkan nilai-nilai universal hak asasi manusia. Demikian pula dengan kinerja sosial-kemasyarakatan dan langkah pro-aktif konservasi keanekaragaman hayati. Semuanya mengarah kepada perolehan pengalaman mengenai *good and best mining practices* di tanah yang sarat dengan tantangan keganasan alam, keunikan sosial-budaya, dan konflik sosial-politik Kabupaten Mimika, Provinsi Papua.

Target yang kami susun didesain sehingga semua bagian bekerja secara integral dalam upaya penanganan berbagai risiko yang telah diidentifikasi dalam *Sustainable Development Risk Register* (SDRR). Semuanya disatukan dalam perencanaan bisnis lima tahunan. Kemudian rumusan target ini diadopsi menjadi *key performance indicator* yang dievaluasi pencapaiannya setiap tahun. Kemajuan pencapaian target secara reguler dilaporkan kepada komite keberlanjutan untuk kemudian mendapatkan tindak lanjut berikutnya di tangan dewan direksi dan dilaporkan dalam laporan keberlanjutan setiap tahunnya.

Kami percaya bahwa tantangan keberlanjutan dan kapabilitas kami berlangsung secara dinamis. Akan tetapi proses integrasi ke dalam sebuah sistem manajemen akan menyajikan sebuah akuntabilitas pencapaian target secara transparan dan memudahkan kami untuk melakukan pemantauan, evaluasi, dan perbaikan rencana aksi.

Tabel 1 Target Kinerja Keberlanjutan Freeport Indonesia 2013-2017

TARGET	KONTEKS TARGET	PEMENUHAN TARGET
<b>KESELAMATAN</b>		
<b>Zero fatalities di seluruh mata rantai operasi</b>	Keselamatan dan kesehatan <i>the freeporters</i> <sup>7)</sup> merupakan prioritas perusahaan dan terintegrasi ke dalam seluruh aspek bisnis kami. Kami sangat mengutamakan keamanan operasi penambangan perusahaan. Target kami berupa <i>zero fatalities</i> merujuk pada upaya dan kontrol kami serta fokus pada upaya menghindari risiko berbahaya. Kami mendedikasikan diri untuk melengkapi hal ini dalam sebuah sistem, proses dan kontrol dalam melakukan identifikasi, penilaian dan mitigasi risiko potensial.	Tahunan
<b>KEAMANAN DAN HAK ASASI MANUSIA (HAM)</b>		
<b>Peninjauan tahunan atas Prinsip-prinsip Sukarela tentang Keamanan Kerja dan Hak Asasi Manusia</b>	Kami menandatangani dan menerbitkan buku saku Prinsip-prinsip Sukarela tentang Keamanan Kerja dan Hak Asasi Manusia ( <i>Voluntary Principles on Security and Human Rights</i> , VPSHR). Hal ini merupakan salah satu upaya strategis dalam mengimplementasikan operasi secara aman. Ini juga mendorong kami untuk memelihara dan mencapai kinerja terbaik dalam menjamin keamanan dan keselamatan seluruh mata rantai operasi kami dengan menunjukkan penghormatan terhadap kebebasan fundamental dan hak-hak asasi manusia para pemangku kepentingan kami. Peninjauan tahunan merupakan salah satu upaya strategis untuk mengidentifikasi tantangan dan aktivitas yang mendukung penyelenggaraan <i>Voluntary Principles on Security and Human Rights</i> secara optimal.	Tahunan
<b>Peninjauan tahunan mengenai klaim tanah adat (<i>land rights</i>)</b>	Klaim tanah adat merupakan risiko yang menempel terus dalam operasi Freeport Indonesia di Tanah Papua. Belakangan klaim adat sering menjadi wacana politik dan tidak didukung oleh data yang valid berdasarkan norma dan hukum adat yang diakui oleh masyarakat adat sendiri. Ia sering menjadi alat protes sosial kepada perusahaan. Identifikasi dengan pendekatan etnografi dan pendalaman analisis antropologis amatlah diperlukan sebagai basis pengambilan keputusan dan melakukan pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan ( <i>stakeholder engagement</i> ). Peninjauan dilakukan sebagai bagian integral dari kebijakan remediasi HAM khususnya di bagian mekanisme keluhan ( <i>grievance mechanism</i> ).	Tahunan

Keterangan:

<sup>7)</sup>*The freeporters* adalah istilah yang sudah akrab di lingkungan Freeport Indonesia, merujuk kepada seluruh individu yang hadir di wilayah konsesi Freeport Indonesia, tidak hanya terbatas pada karyawan.

TARGET	KONTEKS TARGET	PEMENUHAN TARGET
<b>Penurunan angka Penambangan Tanpa Izin (PETI) dan pemukiman liar di wilayah kerja Freeport Indonesia</b>	Pertambangan umumnya memiliki dampak ikutan berupa menggejalanya gelombang PETI lengkap dengan menggejalanya pemukiman liar di dalam wilayah dan atau dekat wilayah kerja Freeport Indonesia. Pabrik Pengolahan kami menggunakan proses fisika yang bebas dari penggunaan air raksa ( <i>Hg</i> ). Sedangkan PETI menggunakan air raksa ( <i>Hg</i> ) dalam proses produksinya dan mengabaikan standar kesehatan dan keamanan. Karena PETI berada di wilayah konsesi kami, kami memiliki kepedulian untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka melalui berbagai cara, termasuk dan terutama yang terkait dengan aspek kesehatan. Kami berupaya mengalihkan aktivitas ekonomi PETI dengan mengajukan alternatif kepada mereka untuk turut serta dalam program <i>capacity building local business initiative</i> dan program ekonomi lainnya.	Tahunan
<b>SOSIAL-KEMASYARAKATAN</b>		
<b>Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat</b>	Kami memiliki perhatian dan dedikasi tinggi untuk penanggulangan malaria dan HIV/AIDS. Tidak hanya melakukan rehabilitasi dengan penyediaan sarana dan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur kesehatan. Tapi juga secara regular melakukan langkah inovatif untuk upaya preventif perluasan HIV/AIDS dan malaria. Kami juga mendedikasikan diri untuk meningkatkan kualitas masyarakat sekitar melalui program edukasi hidup sehat dan bersih.	Tahunan
<b>Peningkatan peran serta masyarakat dalam Pengembangan masyarakat</b>	Kami memfasilitasi para pemangku kepentingan kami baik melalui dana kemitraan yang dikelola Lembaga Masyarakat Adat Amungme Kamoro (LPMAM) maupun oleh <i>Social Outreach &amp; Local Development</i> (SLD) yang berasal dari dana operasi kami. Kami mengembangkan program ekonomi berbasis desa melalui program pertanian (peternakan, perkebunan, perikanan dan usaha kecil menengah) dan juga program pemberdayaan perempuan. Pengalaman kami menunjukkan, bahwa dalam konteks sosial masyarakat adat, proses transisi menuju kemandirian adalah hal yang memakan waktu cukup lama. Untuk mendapatkan peningkatan angka partisipasi dalam berbagai program pengembangan masyarakat, kami membutuhkan upaya ekstra keras dan berbagai langkah inovatif.	Tahunan
<b>Pengintegrasian rencana penutupan tambang dengan rencana strategis pembangunan Kabupaten Mimika</b>	Upaya ini merupakan langkah strategis mengintegrasikan agenda mitigasi dampak dengan rencana pembangunan Kabupaten Mimika. Di tahun terakhir pencapaian target diupayakan ada kesepakatan agenda dan prioritas program pembangunan Kabupaten Mimika dengan agenda Rencana Penutupan Tambang (RPT) kami.	2017

TARGET	KONTEKS TARGET	PEMENUHAN TARGET
<b>LINGKUNGAN</b>		
<b>Pengendalian sedimentasi Pasir sisa tambang (Sirsat)</b>	Prioritas kami adalah meminimalisasi berbagai dampak lingkungan negatif dari seluruh operasi kami. Untuk menggapai ini mempersyaratkan sebuah perencanaan pengelolaan dan pengendalian dalam mengidentifikasi, menilai dan memitigasi dampak lingkungan, sehingga berbagai kemungkinan insiden lingkungan dapat dihindari atau setidaknya dapat diminimalisasi. Kami mengembangkan sebuah sistem audit lingkungan yang mengadopsi berbagai norma praktik pengelolaan dan pengendalian terbaik. Termasuk di dalamnya pengendalian sedimentasi Sirsat, sehingga tidak menghasilkan insiden lingkungan yang signifikan.	Tahunan
<b>Pengendalian total emisi gas rumah kaca</b>	Kami percaya bahwa kami memiliki tanggung jawab kepada perubahan iklim. Atas dasar pikiran ini kami terus-menerus memperbaiki kinerja penurunan emisi gas rumah kaca dari tahun ke tahun.	Tahunan
<b>Pengendalian perencanaan terpadu tata guna lahan dengan mencegah, meminimalisasi, merehabilitasi serta melakukan konservasi keanekaragaman hayati.</b>	<p>Konservasi keanekaragaman hayati yang terintegrasi dalam perencanaan terpadu tata guna lahan merupakan komponen penting tentang bagaimana kami berkomitmen kepada pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, kami berupaya penuh menerapkan manajemen mitigasi dan menerapkan sebuah sistem audit lingkungan.</p> <p>Freeport Indonesia menyelenggarakan reklamasi dan vegetasi di dataran tinggi dan dataran rendah. Kami pun mengelola batuan penutup (<i>overburden</i>) dengan mengacu kepada suatu Rencana Pengelolaan <i>overburden</i> komprehensif yang telah disetujui oleh Pemerintah Indonesia. Untuk pengurangan air asam tambang, kami sudah memulai dengan membangun dan mengelola penampungan dan pengolahan air asam batuan melalui proses pencampuran dengan batu kapur (<i>limestone blending</i>) serta penutupan dengan kapur (<i>limestone capping</i>) terhadap kawasan penempatan <i>overburden</i> yang ada dalam rangka pengelolaan pembentukan air asam tambang di masa datang.</p>	Tahunan
<b>Peninjauan atas Pengelolaan Sirsat dan Limbah Batuan</b>	Kami menyelenggarakan tata kelola terhadap dampak fisik maupun kimia dari Sirsat dan limbah batuan, termasuk terhadap stabilitas, kemungkinan tumpahan, kondisi berdebu dan dampak terhadap air tanah maupun air permukaan. Program pengelolaan Sirsat yang dilakukan oleh induk perusahaan kami (FCX) mencakup penyelenggaraan audit lapangan setidaknya sekali setiap dua tahun terhadap sarana Sirsat yang aktif.	2015

## Pembinaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Pembinaan hubungan dengan para pemangku kepentingan dilakukan secara terbuka, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa topik yang sering mengemuka dalam perhatian para pemangku kepentingan seperti transparansi pendapatan perusahaan (*revenue*), HAM,

pelestarian sumberdaya air dan pengembangan masyarakat, merupakan bagian integral dari bagaimana kami menyelenggarakan bisnis.

Kami percaya bahwa pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan yang efektif dapat membantu mereduksi risiko-risiko keberlanjutan dan memaksimalkan kontribusi positif kepada komunitas. Adapun daftar pemangku kepentingan kunci dan bagaimana kami melakukan pembinaan hubungan dengan mereka adalah seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 **Pembinaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan**

Kelompok Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Metode Pembinaan Hubungan
<b>Pemilik Modal</b>	Penciptaan nilai jangka panjang pemegang saham melalui kombinasi kinerja keuangan yang konsisten dan tata kelola organisasi yang berkualitas tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat umum pemegang saham</li> <li>• Pertemuan regular</li> </ul>
<b>Masyarakat Lokal dan Komunitas Adat</b>	Dampak lingkungan dan sosial potensial yang terkait dengan operasi kami. Fokusnya adalah memastikan manfaat yang diberikan oleh operasi kami berlangsung secara optimal (misalnya, menjaga peluang pengembangan masyarakat yang berkelanjutan setelah penutupan tambang).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsultasi publik dan kelompok-kelompok masyarakat</li> <li>• Partisipasi dalam aktivitas Freeport Indonesia</li> <li>• Kalawarta</li> <li>• Survei dukungan masyarakat</li> <li>• Dukungan melalui kelembagaan lokal (LPMAK, LEMASA dan LEMASKO, Yayasan Pendidikan Jayawijaya, Yayasan Jayasakti Mandiri)</li> <li>• Pembinaan hubungan khusus dalam rangka pemberdayaan tenaga kerja komunitas adat dalam <i>Papuan Affairs Department</i>, Institut Pertambangan Nemangkawi; <i>Public Health &amp; Malaria Control</i>; dan dukungan untuk acara-acara kebudayaan</li> </ul>

Kelompok Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Metode Pembinaan Hubungan
<b>Pemerintah</b>	Kebijakan nasional, regional dan mengenai siklus hidup proyek. Mereka juga tertarik pada akses pasar, pengawasan produk, kinerja lingkungan, kebijakan sosial dan rezim fiskal yang berlaku untuk sektor sumber daya. Kami menghormati kewenangan pemerintah dan operasi kami dituntut untuk bekerja dalam kerangka kerja legislasi dan peraturan yang relevan di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berpartisipasi aktif untuk memahami implikasi perkembangan kebijakan publik pada operasi bisnis.</li> <li>Karyawan dapat berpartisipasi dalam proses politik dalam kapasitasnya sebagai warga negara yang baik, namun mereka tidak mewakili perusahaan.</li> <li>Memenuhi seluruh regulasi yang berlaku. Hal ini dilakukan dengan cara yang mematuhi standar etika dan semangat hukum yang tinggi.</li> <li>Kami tidak akan memberikan sumbangan politik secara tunai atau dalam bentuk apapun.</li> </ul>
<b>Pekerja dan Kontraktor</b>	Kesehatan, keselamatan tenaga kerja, kondisi kerja dan pengembangan karier.  Kesempatan serapan tenaga kerja lokal, penciptaan peluang bisnis, infrastruktur sosial, pendidikan dan perawatan kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peninjauan regular kinerja karyawan</li> <li>Komunikasi langsung melalui atasan langsung dan manajemen</li> <li>Portal Freeport Indonesia dan media komunikasi lainnya</li> </ul>
<b>Serikat Pekerja</b>	Isu yang diangkat oleh serikat pekerja termasuk hak-hak pekerja, peluang tawar-menawar kolektif, masalah kesehatan dan keselamatan, gaji, jam kerja dan pengaturan prioritas serapan tenaga kerja lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kami melakukan komunikasi langsung dengan serikat pekerja.</li> <li>Inisiasi pemberdayaan karyawan lokal Papua melalui <i>Papuan Affairs Department</i>; Institut Pertambangan Nemangkawi; dan <i>Papuan Bridge Program</i>.</li> </ul>
<b>Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Perguruan Tinggi</b>	Etika, kinerja sosial dan lingkungan dari operasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi LSM lokal yang relevan dan identifikasi peluang kerjasama</li> <li>Pro-aktif terlibat dalam forum-forum diskusi</li> <li>Membuka kerja sama penelitian dan pendampingan program</li> </ul>
<b>Media Massa</b>	Beragam isu yang menceminkan kepentingan pemangku kepentingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Distribusi informasi untuk media massa</li> <li>Taklimat</li> <li>Presentasi</li> <li>Wawancara</li> </ul>